



STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA “AMANAH” DALAM PENGELOLAAN WISATA DI ERA DIGITAL

Sudarman*^{a1}, Andi Sinrang^{b2}, Erfina^{c3}

^{1,2,3}Program Magister Adimistrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Jalan Angkatan 45 No. 1 A, Kabupaten Sidenreng Rappang, 091058.

¹asudarman250@gmail.com; ²asinrang9@gmail.com, ³erfina.erul85@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 29-11-2024
Disetujui: 05-03-2025
Dipublikasikan: 15-03-2025

Kata Kunci:

1. Digitalisasi Ekowisata
2. Infrastruktur
3. Manajemen Pariwisata

Keyword

1. Digitalization of Ecotourism
2. Infrastructure
3. Tourism Management

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Amanah dalam mengelola wisata Air Terjun Pattumba di era digital. Pendekatan kualitatif fenomenologis digunakan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai peran Pemerintah Daerah dan BUMDes dalam pengelolaan objek wisata ini. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara terstruktur dengan berbagai pemangku kepentingan, dan dokumentasi terkait. Data dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak Nvivo 12 Plus untuk mendukung analisis tematik dan mengidentifikasi pola-pola penting. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap promosi dan pengelolaan pariwisata melalui platform digital seperti media sosial dan sistem reservasi tiket online. Penggunaan teknologi digital telah membantu meningkatkan efisiensi pencatatan informasi pengunjung dan pengelolaan operasional harian. Namun, tantangan seperti kurangnya infrastruktur yang memadai dan rendahnya literasi digital masyarakat lokal masih menjadi kendala. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan TIK yang tepat dapat meningkatkan visibilitas dan daya tarik destinasi wisata, serta mendukung pengelolaan yang lebih efisien. Nilai orisinalitas penelitian ini terletak pada analisis mendalam tentang peran BUMDes Amanah dan penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan pariwisata, yang dapat menjadi referensi untuk pengembangan strategi serupa di daerah lain.

Abstract: This research aims to analyze the strategy of Village-Owned Enterprises (BUMDes) Amanah in managing Pattumba Waterfall tourism in the digital era. A phenomenological qualitative approach was used to provide an in-depth description of the role of the Local Government and BUMDes in the management of this tourist attraction. Data were obtained through direct observation, structured interviews with various stakeholders, and related documentation. Data were analyzed using Nvivo 12 Plus software to support thematic analysis and identify important patterns. The research findings show that advances in Information and Communication Technology (ICT) have contributed significantly to tourism promotion and management through digital platforms such as social media and online ticket reservation systems. The use of digital technology has helped improve the efficiency of recording visitor information and managing daily operations. However, challenges such as the lack of adequate infrastructure and the low digital literacy of the local community still pose obstacles. The implication of this research is that proper utilization of ICT can increase the visibility and attractiveness of tourist destinations, as well as support more efficient management. The original value of this research lies in the in-depth analysis of the role of BUMDes Amanah and the use of digital technology in tourism management, which can serve as a reference for the development of similar strategies in other areas.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memainkan peran penting dalam perekonomian, baik di tingkat nasional maupun regional (Sari, 2018). Di era digital, manajemen pariwisata mengalami transformasi yang signifikan,

dengan teknologi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan daya tarik dan aksesibilitas destinasi wisata (Duman & Binbasioglu, 2023; Istanto et al., 2023; Lawelai, Sadat, et al., 2023). Di Indonesia, pengembangan desa wisata merupakan strategi utama untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat lokal melalui optimalisasi sumber daya lokal (Nuraeni et al., 2025), dan pemberdayaan anggota masyarakat (Revida et al., 2023; Yuli et al., 2023). Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan pariwisata, terutama terkait dengan objek wisata Air Terjun Pattumba di Desa Compong. Namun demikian, potensi ini belum sepenuhnya teraktualisasi karena sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur, kurangnya promosi dan pemasaran, sistem manajemen pariwisata yang belum berkembang, dan isu-isu pelestarian lingkungan yang membutuhkan perhatian mendesak.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan efisiensi operasional pengelolaan pariwisata (Nogueira & Carvalho, 2024; Verhun et al., 2022; Yang et al., 2024). Namun demikian, literatur yang ada masih kurang komprehensif dan inovatif dalam hal strategi pengelolaan pariwisata yang efektif, terutama dalam konteks Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai entitas pengelola utama. Untuk mengatasi tantangan ini, sangat mendesak untuk mengimplementasikan perbaikan infrastruktur yang memadai guna mendukung aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan. Selain itu, perlu adanya intensifikasi upaya promosi dan pemasaran untuk meningkatkan visibilitas destinasi wisata dan menarik lebih banyak pengunjung. Dalam hal manajemen pariwisata, diperlukan peningkatan sistem pengelolaan yang lebih modern dan efisien untuk memastikan pengalaman wisata yang optimal bagi para pengunjung.

Di tengah urgensi tersebut, penerapan teknologi digital menjadi solusi utama dalam strategi pemasaran dan pengelolaan pariwisata (Pencarelli, 2020; Schuhbauer & Hausmann, 2022). Teknologi digital dapat membantu mengatasi berbagai tantangan, seperti keterbatasan promosi, kurangnya sistem manajemen yang berkembang, dan isu pelestarian lingkungan yang mendesak. Dengan memanfaatkan teknologi digital, potensi Air Terjun Pattumba sebagai objek wisata yang menarik dapat lebih mudah diwujudkan. Penelitian ini menekankan pentingnya adopsi teknologi digital dalam pengelolaan pariwisata dan mengharapkan bahwa strategi yang diusulkan dapat meningkatkan daya tarik wisata Air Terjun Pattumba serta memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Compong.

BUMDes adalah sebuah lembaga ekonomi lokal yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah desa bersama masyarakat dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang ada di desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Lawelai, Suherman, et al., 2023). BUMDes bertindak sebagai motor penggerak ekonomi desa melalui berbagai kegiatan usaha yang berlandaskan pada kebutuhan dan potensi lokal (Sadat et al., 2023), seperti pengelolaan pariwisata, pertanian, perikanan, kerajinan tangan, dan industri kreatif lainnya. Dengan adanya BUMDes, masyarakat desa memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembangunan dan pengelolaan ekonomi desa sehingga dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi kemiskinan di

tingkat desa.

Selain berfungsi sebagai penggerak ekonomi, BUMDes juga memainkan peran penting dalam memajukan sektor pariwisata desa melalui pengelolaan objek-objek wisata, penyediaan fasilitas dan layanan pendukung, serta promosi dan pemasaran destinasi wisata secara lebih efektif (Rian et al., 2023). Dalam konteks pengembangan Air Terjun Pattumba, BUMDes Desa Compong dapat berperan sebagai agen utama dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan destinasi wisata ini. Dengan dukungan teknologi digital, BUMDes dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan promosi, dan menarik lebih banyak wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Pemberdayaan BUMDes dalam pengelolaan pariwisata juga dapat memastikan bahwa manfaat ekonomi yang dihasilkan dari sektor ini dapat dinikmati oleh masyarakat desa secara merata dan berkelanjutan.

Penelitian ini didorong oleh kebutuhan untuk mengidentifikasi solusi pragmatis dan baru untuk tantangan pengelolaan pariwisata desa di era digital. Kemajuan industri pariwisata di daerah pedesaan memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal sekaligus mempromosikan pengelolaan lingkungan dan keberlanjutan budaya lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan strategi pengelolaan pariwisata yang efektif bagi BUMDes Amanah dalam rangka pengelolaan pariwisata Air Terjun Pattumba di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi, serta mengembangkan model pengelolaan yang berbasis teknologi digital dan keberlanjutan.

Penelitian ini menawarkan pendekatan inovatif dalam pengelolaan pariwisata desa dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam strategi pengembangan dan manajemen, yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Dengan memanfaatkan teknologi digital, penelitian ini berusaha menciptakan solusi yang lebih efisien dan efektif dalam mengelola sumber daya pariwisata, mempromosikan destinasi, dan meningkatkan pengalaman wisatawan. Hal ini melibatkan penggunaan platform digital, aplikasi seluler, dan media sosial untuk mengoptimalkan komunikasi, pemasaran, dan manajemen operasional. Selain itu, penelitian ini juga menggali potensi penggunaan analitik data untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan pariwisata desa. Penelitian ini memiliki nilai penting dalam memberikan kontribusi pada literatur yang ada tentang pengelolaan pariwisata desa di era digital. Temuan-temuannya diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pengelola pariwisata desa lainnya, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal, dan mendukung upaya pelestarian lingkungan dan budaya. Penerapan strategi yang diusulkan juga diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata Air Terjun Pattumba dan memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Compong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Sagena et al., 2023), yang bertujuan untuk memahami strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Amanah” dalam pengelolaan wisata di era digital. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk

mendalami fenomena pengelolaan wisata secara mendalam dan kontekstual, serta mengungkap kompleksitas dinamika yang terjadi di lapangan (Ardyan et al., 2023). Penelitian ini berfokus pada eksplorasi strategi, praktik, dan tantangan yang dihadapi oleh BUMDes “Amanah” dalam mengelola destinasi wisata menggunakan teknologi digital. Studi kasus ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran teknologi digital dalam pengelolaan pariwisata desa serta kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan wisata di BUMDes “Amanah”, termasuk pengelola BUMDes, masyarakat lokal, wisatawan, dan pemerintah desa. Wawancara dilakukan secara tatap muka maupun daring, dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung ke lokasi wisata yang dikelola oleh BUMDes “Amanah” untuk memperoleh data tambahan terkait kondisi fisik dan operasional destinasi wisata. Data sekunder seperti dokumen, laporan, dan publikasi terkait pengelolaan wisata juga dikumpulkan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT). Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh BUMDes "Amanah" dalam pengelolaan wisata. Dengan analisis SWOT, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengelolaan wisata serta menyusun strategi yang lebih efektif untuk mengoptimalkan potensi wisata desa. Hasil analisis SWOT ini divisualisasikan dalam bentuk crosstab query dan analisis hubungan aktor untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang interaksi dan peran pemangku kepentingan dalam strategi pengelolaan wisata. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak NVivo 12 Plus untuk mendukung analisis data kualitatif (Wahid et al., 2023). NVivo 12 Plus memungkinkan peneliti untuk mengorganisir, mengkode, dan mengelola data wawancara dengan lebih efisien dan sistematis. Perangkat lunak ini juga menyediakan fitur-fitur canggih, seperti analisis hubungan aktor dan visualisasi data dalam bentuk crosstab query, yang memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antar variabel. Penggunaan NVivo 12 Plus dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan akurasi dan kredibilitas temuan serta memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi pengelolaan wisata di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT Pengelolaan Wisata Amanah di Era Digital

Faktor Peluang

Air Terjun Pattumba memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata unggulan oleh BUMDes Amanah di era digital. Keindahan alami air terjun yang mempesona dengan air jernih yang mengalir deras dari ketinggian, dikelilingi oleh vegetasi hijau yang masih asri, menawarkan pengalaman wisata yang otentik bagi pengunjung. Dalam perspektif ekowisata, keberlanjutan dan pelestarian lingkungan merupakan faktor utama yang harus dijaga. BUMDes Amanah dapat

memanfaatkan potensi ini dengan menjaga keaslian lingkungan serta meningkatkan kesadaran pengunjung akan pentingnya konservasi. Melalui penggunaan media digital, mereka dapat mempromosikan keindahan dan keunikan Air Terjun Pattumba kepada audiens yang lebih luas, serta menyediakan informasi edukatif tentang flora dan fauna khas yang ada di sekitar air terjun.

Di era digital, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata menjadi semakin penting. BUMDes Amanah dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan partisipasi dan kontribusi masyarakat dalam pengembangan ekowisata. Melalui platform digital, masyarakat dapat berbagi informasi, ide, dan saran mengenai pengelolaan wisata, serta mempromosikan produk-produk kerajinan dan kuliner khas mereka kepada wisatawan. Dengan begitu, tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, tetapi juga menciptakan pengalaman wisata yang lebih autentik dan berkelanjutan. Selain itu, penggunaan aplikasi dan media sosial dapat memfasilitasi komunikasi antara pengelola wisata dan wisatawan, sehingga pelayanan yang diberikan dapat lebih responsif dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung.

Pemanfaatan teknologi digital juga memungkinkan BUMDes Amanah untuk mengembangkan program wisata edukasi yang berfokus pada konservasi alam dan pendidikan lingkungan. Melalui video, foto, dan artikel yang dipublikasikan di platform digital, pengunjung dapat memperoleh wawasan mendalam tentang keanekaragaman hayati di sekitar Air Terjun Pattumba dan pentingnya menjaga kelestariannya. Selain itu, BUMDes Amanah dapat mengadakan webinar, virtual tour, dan workshop online yang melibatkan ahli lingkungan dan konservasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat luas. Dengan demikian, pengelolaan wisata Air Terjun Pattumba di era digital tidak hanya bertujuan untuk menarik wisatawan, tetapi juga mendukung upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal secara berkelanjutan.

Faktor Kelemahan

Pengelolaan wisata Air Terjun Pattumba oleh BUMDes Amanah di era digital menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal infrastruktur dan aksesibilitas yang masih terbatas. Jalan menuju lokasi air terjun yang rusak dan kurang terawat menjadi kendala utama bagi wisatawan, khususnya mereka yang berasal dari luar daerah dan tidak familiar dengan rutennya. Selain itu, minimnya fasilitas pendukung seperti tempat parkir yang memadai, toilet umum, dan area istirahat membuat kenyamanan wisatawan belum sepenuhnya terjamin. Pembangunan infrastruktur yang mempertimbangkan keseimbangan antara daya dukung lingkungan dan kebutuhan wisatawan sangat penting untuk memastikan bahwa peningkatan jumlah kunjungan tidak merusak ekosistem alami di sekitar air terjun.

Selain infrastruktur, promosi dan pemasaran yang efektif juga menjadi kelemahan dalam pengelolaan wisata Air Terjun Pattumba. Informasi mengenai destinasi ini masih terbatas dan kurang dikenal luas, karena promosi yang dilakukan masih bersifat konvensional. Kurangnya pemanfaatan media digital dan platform online membuat jangkauan informasi kepada calon wisatawan, terutama yang berada di luar daerah, masih sangat terbatas. Di era digital, penggunaan teknologi dan media sosial untuk

mempromosikan keindahan dan potensi wisata Air Terjun Pattumba menjadi sangat penting untuk menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan visibilitas destinasi ini.

Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan wisata juga menjadi tantangan tersendiri bagi BUMDes Amanah. Keterampilan manajerial dan kapasitas SDM yang belum optimal, serta kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan wisata dan pemanfaatan teknologi digital, membuat pengelolaan objek wisata ini belum bisa berjalan secara profesional dan terencana dengan baik. Pendidikan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki oleh SDM merupakan investasi penting yang dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi. Dalam konteks ini, BUMDes Amanah perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran organisasi untuk menciptakan budaya belajar yang berkelanjutan, menjalin kerjasama dengan universitas atau lembaga pelatihan, serta mengembangkan program pelatihan dan workshop yang relevan. Dengan demikian, pengelolaan wisata Air Terjun Pattumba dapat berjalan lebih efisien, efektif, dan berkelanjutan.

Faktor Peluang

Air Terjun Pattumba memiliki potensi luar biasa untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata berkat keindahan alamnya yang masih alami dan eksotis. Keberadaan alam yang terjaga dan keanekaragaman hayati yang kaya menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman berwisata yang autentik dan dekat dengan alam. BUMDes Amanah dapat memanfaatkan potensi ini dengan mengembangkan program-program wisata yang berfokus pada konservasi dan edukasi lingkungan. Program seperti tur edukasi tentang flora dan fauna lokal, kegiatan penanaman pohon, dan monitoring kualitas air dapat memberikan pengalaman belajar yang mendalam bagi wisatawan sekaligus memastikan keberlanjutan lingkungan alam Air Terjun Pattumba.

Era digital membuka peluang besar bagi BUMDes Amanah untuk mempromosikan Air Terjun Pattumba ke khalayak yang lebih luas. Dengan menggunakan media sosial, website, dan platform digital lainnya, destinasi ini dapat lebih dikenal oleh masyarakat global. Pengembangan konten digital yang menarik, seperti foto dan video berkualitas tinggi, serta cerita menarik tentang sejarah dan keunikan Air Terjun Pattumba, dapat menjadi alat promosi yang efektif. Tren wisata digital, di mana wisatawan mencari informasi dan memesan perjalanan mereka secara online, memungkinkan BUMDes Amanah untuk menjangkau lebih banyak pengunjung potensial dan mempermudah proses perencanaan wisata.

Partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata Air Terjun Pattumba menjadi modal sosial yang sangat penting. Pelatihan bagi masyarakat lokal untuk menjadi pemandu wisata, pengelola homestay, atau pengrajin produk lokal akan meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan ekonomi komunitas. Pendekatan ekowisata berbasis komunitas ini tidak hanya memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata tetap berada di komunitas lokal, tetapi juga memperkaya pengalaman wisatawan dengan interaksi yang lebih mendalam dan autentik. Keterlibatan masyarakat lokal dalam menjaga kebersihan, menyediakan layanan wisata, dan mempromosikan budaya lokal akan menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan dan penuh dengan nilai-nilai lokal yang khas.

Faktor Ancaman

Kerusakan lingkungan menjadi ancaman utama bagi pengelolaan destinasi wisata Air Terjun Pattumba yang dikelola oleh BUMDes Amanah di era digital ini. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang datang tanpa manajemen yang tepat, risiko pencemaran air, kerusakan vegetasi, dan penumpukan sampah semakin besar. Kesadaran wisatawan yang rendah terhadap kelestarian lingkungan dan kurangnya upaya konservasi menyebabkan dampak negatif ini semakin nyata. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan langkah-langkah seperti sistem reservasi online, pengaturan jadwal kunjungan, dan pembatasan akses ke area yang rentan terhadap kerusakan agar lingkungan tetap terjaga dan destinasi wisata dapat berkelanjutan.

Selain kerusakan lingkungan, persaingan dengan destinasi wisata lain juga menjadi ancaman serius bagi Air Terjun Pattumba. Destinasi yang lebih populer dan memiliki fasilitas lebih lengkap cenderung lebih menarik bagi wisatawan. Air Terjun Pattumba perlu menemukan keunikan atau daya tarik spesifik yang tidak dimiliki oleh destinasi lain dan mengkomunikasikannya dengan jelas kepada wisatawan. Promosi yang tepat melalui media sosial, kerjasama dengan agen perjalanan, serta kampanye iklan yang menarik dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Air Terjun Pattumba dan menjadikannya lebih kompetitif di antara destinasi lainnya.

Keterbatasan infrastruktur juga merupakan ancaman yang tidak bisa diabaikan. Jalan yang sulit dilalui, fasilitas umum yang minim, dan sarana pendukung yang kurang memadai dapat mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung. Infrastruktur yang buruk tidak hanya menghambat akses ke lokasi, tetapi juga dapat memperburuk dampak lingkungan karena ketidaksiapan dalam menampung jumlah wisatawan yang meningkat. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dan peningkatan infrastruktur untuk mendukung pengembangan wisata dan meningkatkan pengalaman wisatawan di Air Terjun Pattumba, sehingga mereka merasa nyaman dan mendapatkan pengalaman yang memuaskan.

Perumusan Strategi Pengelolaan di Era Digital

Membangun Identitas dan Brand yang Kuat: Untuk menciptakan identitas yang kuat bagi Air Terjun Pattumba, langkah pertama adalah pengembangan branding yang unik dan menarik. Brand ini harus mencerminkan keunikan dan keindahan alam yang ditawarkan, serta mengintegrasikan cerita lokal, budaya, dan sejarah desa. Melalui branding yang kokoh, Air Terjun Pattumba dapat meningkatkan daya saing dan menarik minat wisatawan dari berbagai penjuru, baik domestik maupun mancanegara.

Optimalisasi Penggunaan Media Sosial: Penggunaan platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan YouTube harus dimaksimalkan untuk promosi dan interaksi dengan calon wisatawan (Bonilla-Quijada et al., 2021; Wulandari, 2021). Konten visual yang menarik dan berkualitas tinggi, seperti foto dan video, sangat efektif dalam menonjolkan keindahan alam serta membangun bukti sosial melalui testimoni pengunjung. Konsistensi dalam membagikan konten yang relevan dan menarik akan meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan secara signifikan.

Pengembangan Situs Web dan Aplikasi Mobile: Penting untuk menyediakan platform digital seperti

situs web dan aplikasi mobile yang berfungsi sebagai pusat informasi lengkap bagi wisatawan (Pencarelli, 2020). Informasi mengenai rute, biaya masuk, fasilitas, serta kegiatan yang dapat dilakukan di Air Terjun Pattumba harus mudah diakses. Kehadiran digital ini tidak hanya mempermudah perencanaan perjalanan, tetapi juga memberikan kesan profesionalisme dalam pengelolaan destinasi. Meningkatkan Kualitas Layanan dan Infrastruktur: Promosi yang efektif harus didukung oleh kualitas layanan dan infrastruktur yang memadai. BUMDes Amana Desa Compong harus bekerja sama dengan pemerintah desa untuk meningkatkan aksesibilitas dan menyediakan fasilitas pendukung seperti jalan, area parkir, toilet umum, serta sinyal telepon dan internet yang memadai. Dengan demikian, pengalaman wisatawan akan sesuai atau bahkan melebihi ekspektasi, yang pada gilirannya akan memperkuat reputasi destinasi.

Pelestarian Budaya dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Mengintegrasikan elemen cerita, budaya, dan sejarah lokal dalam strategi promosi tidak hanya menambah nilai lebih bagi destinasi, tetapi juga mendukung pelestarian budaya setempat. Pengembangan pariwisata harus melibatkan pemberdayaan masyarakat lokal, sehingga mereka merasa memiliki dan bangga terhadap destinasi wisata. Langkah ini juga berkontribusi pada keberlanjutan pengelolaan Air Terjun Pattumba di masa mendatang.

Faktor Pendukung Pengelolaan Wisata di era digital

Kemajuan TIK telah membawa perubahan besar dalam industri pariwisata, terutama dalam hal promosi. BUMDes Amana Desa Compong kini dapat menggunakan platform digital seperti media sosial untuk mempromosikan Air Terjun Pattumba kepada audiens yang lebih luas. Dengan alat seperti Instagram, Facebook, dan YouTube, mereka dapat berbagi foto dan video yang menampilkan keindahan dan daya tarik air terjun ini. Konten visual yang menarik mampu menarik perhatian pengguna media sosial dari berbagai belahan dunia, meningkatkan kesadaran dan ketertarikan mereka terhadap destinasi ini.

Selain itu, platform digital memungkinkan interaksi yang lebih aktif antara pengelola dengan mitra pemerintah daerah (Ashrofil et al., 2024), seperti pada wisata dan calon wisatawan. Komentar, pesan langsung, dan ulasan dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pengunjung, menjawab pertanyaan mereka, dan mendapatkan umpan balik yang berguna untuk perbaikan lebih lanjut (Salma et al., 2022). Interaksi ini juga membantu membangun komunitas yang lebih kuat di sekitar destinasi wisata, di mana pengunjung yang puas dapat menjadi duta merek yang tidak resmi, berbagi pengalaman positif mereka dengan jaringan mereka dan mendorong lebih banyak orang untuk berkunjung.

Lebih lanjut, penggunaan strategi pemasaran digital seperti iklan berbayar di media sosial dan optimisasi mesin pencari (SEO) dapat membantu meningkatkan visibilitas Air Terjun Pattumba secara signifikan. Dengan target audiens yang lebih tepat dan analisis data yang lebih canggih, pengelola dapat mengarahkan upaya pemasaran mereka secara lebih efektif, mencapai audiens yang paling mungkin tertarik untuk berkunjung (Lawelai, Suherman, et al., 2023). Dengan demikian, kemajuan TIK tidak hanya meningkatkan promosi tetapi juga memberikan alat yang lebih kuat untuk strategi pemasaran yang lebih terukur dan efektif.

Penggunaan Teknologi Digital dalam Pengelolaan Wisata

Penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan wisata membawa banyak manfaat, salah satunya adalah efisiensi dalam pencatatan informasi dan data pengunjung. Dengan sistem pencatatan digital, pengelola dapat dengan mudah mencatat jumlah pengunjung harian, asal wisatawan, serta preferensi mereka. Informasi ini sangat berharga karena memungkinkan pengelola untuk memantau tren kunjungan dan memahami karakteristik wisatawan mereka dengan lebih baik. Data ini kemudian dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi mengenai pengelolaan dan pengembangan wisata.

Teknologi juga memungkinkan pengelola untuk mengatur kapasitas pengunjung dengan lebih efektif. Dengan memantau data pengunjung secara real-time, pengelola dapat mengatur alur masuk dan keluar pengunjung untuk menghindari kepadatan yang berlebihan. Hal ini penting untuk menjaga kualitas pengalaman wisatawan dan memastikan bahwa setiap pengunjung dapat menikmati keindahan Air Terjun Pattumba tanpa harus berdesakan. Pengaturan kapasitas yang baik juga membantu melindungi lingkungan alam di sekitar air terjun dari kerusakan akibat over-tourism.

Selain itu, teknologi digital mendukung perencanaan operasional yang lebih baik. Dengan informasi yang terstruktur dan mudah diakses, pengelola dapat merencanakan kegiatan harian dengan lebih efisien, seperti penjadwalan tur, alokasi sumber daya (Nuraeni et al., 2025), dan pengaturan staf. Ini memungkinkan operasional yang lebih lancar dan respons yang lebih cepat terhadap masalah yang mungkin timbul. Dengan demikian, penggunaan teknologi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga kualitas pengelolaan wisata secara keseluruhan.

Sistem Reservasi Tiket Online

Sistem reservasi tiket online memberikan kenyamanan yang besar bagi wisatawan. Dengan kemampuan untuk memesan tiket kapan saja dan dari mana saja, wisatawan tidak perlu lagi datang langsung ke lokasi untuk membeli tiket. Ini sangat bermanfaat, terutama bagi wisatawan yang datang dari luar daerah atau yang ingin merencanakan kunjungan mereka jauh-jauh hari. Kenyamanan ini membantu meningkatkan kepuasan wisatawan, karena mereka dapat menghindari antrian panjang dan memastikan bahwa mereka memiliki tiket sebelum tiba di lokasi.

Lebih dari sekadar kenyamanan, sistem reservasi tiket online juga membantu pengelola wisata dalam hal manajemen kapasitas. Dengan kemampuan untuk memantau jumlah tiket yang terjual secara real-time, pengelola dapat mengatur jumlah pengunjung harian dengan lebih baik (Syamsuddin et al., 2023). Ini membantu menghindari over-capacity yang bisa menyebabkan kerumunan dan mengurangi pengalaman wisata yang nyaman. Pengelola dapat memastikan bahwa setiap pengunjung mendapatkan pengalaman yang menyenangkan tanpa merasa terlalu ramai atau tidak nyaman.

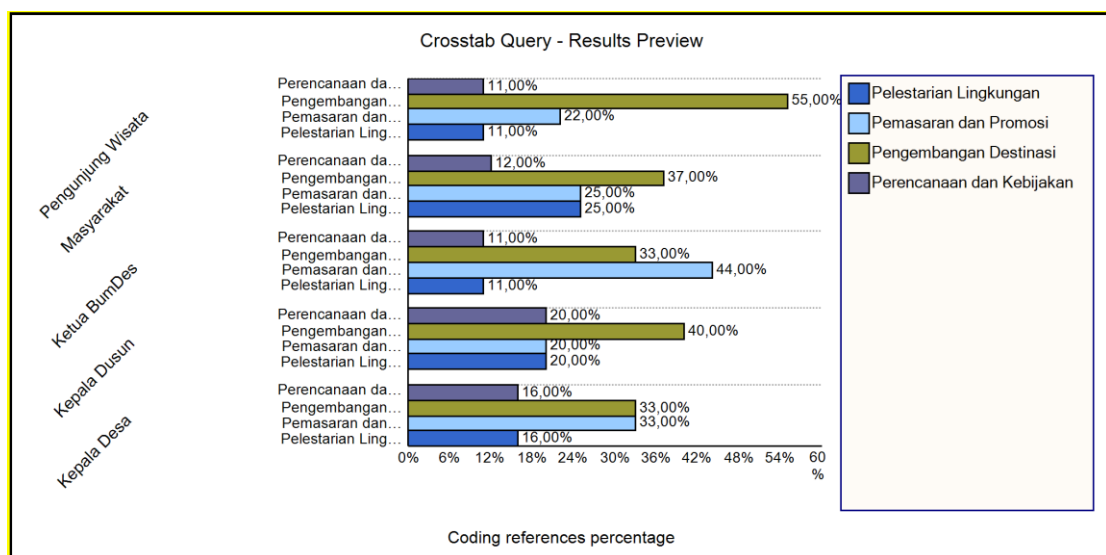
Selain itu, sistem ini memberikan data berharga tentang pola kunjungan wisatawan. Pengelola dapat menganalisis data pemesanan tiket untuk memahami kapan puncak kunjungan terjadi, dari mana wisatawan berasal, dan jenis tiket apa yang paling populer. Informasi ini sangat berguna untuk perencanaan dan pengembangan strategi pemasaran yang lebih efektif. Dengan demikian, sistem reservasi

tiket online tidak hanya meningkatkan pengalaman wisatawan tetapi juga memberikan alat yang kuat bagi pengelola untuk mengoptimalkan operasional dan strategi pemasaran mereka.

Strategi Bumdes Amanah Dalam Mengelola Wisata

Analisis Crosstab Query pada NVivo 12 Plus adalah metode analisis data kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antara dua atau lebih variabel dalam satu set data. Dengan menggunakan Crosstab Query, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, dan keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti, serta memvisualisasikannya dalam bentuk tabel silang atau diagram. NVivo 12 Plus menyediakan fitur-fitur canggih yang memudahkan peneliti dalam mengorganisir dan menganalisis data secara efisien, serta menghasilkan visualisasi yang jelas dan informatif untuk mendukung interpretasi hasil analisis.

Dalam konteks strategi Bumdes "Amanah" dalam mengelola wisata, penggunaan Crosstab Query pada NVivo 12 Plus memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kontribusi berbagai pihak terhadap aspek-aspek utama pengelolaan wisata, seperti Pelestarian Lingkungan, Pemasaran dan Promosi, Pengembangan Destinasi, dan Perencanaan serta Kebijakan. Dengan menganalisis data ini, peneliti dapat memahami peran dan fokus utama dari entitas-entitas seperti Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua BumDes, Masyarakat, dan Pengunjung Wisata. Visualisasi hasil analisis dalam bentuk diagram batang horizontal memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih besar dan menyusun strategi yang lebih efektif dan kolaboratif untuk pengelolaan wisata desa yang berkelanjutan.



Gambar 1. Visualisasi Diagram
Sumber : Hasil analisis Nvivo 12 Plus, 2024

Gambar 1 menunjukkan hasil analisis crosstab query dalam bentuk diagram batang horizontal yang mengilustrasikan persentase kontribusi berbagai pihak terhadap empat aspek utama, yaitu Pelestarian Lingkungan, Pemasaran dan Promosi, Pengembangan Destinasi, dan Perencanaan serta Kebijakan. Setiap entitas, seperti Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua BumDes, Masyarakat, dan Pengunjung Wisata, memiliki kontribusi yang bervariasi terhadap keempat aspek tersebut, yang mencerminkan peran atau

fokus utama mereka dalam konteks pariwisata atau pengelolaan destinasi.

Dari data tersebut, terlihat bahwa Pengunjung Wisata menunjukkan kontribusi yang sangat signifikan pada Pengembangan Destinasi dengan persentase sebesar 55%. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman dan kebutuhan pengunjung menjadi faktor yang sangat memengaruhi pengembangan destinasi wisata. Selain itu, kontribusi mereka terhadap aspek lainnya, seperti Pemasaran dan Promosi atau Pelestarian Lingkungan, relatif lebih kecil, yang bisa menunjukkan bahwa fokus mereka lebih banyak tertuju pada kenyamanan dan pengembangan destinasi itu sendiri.

Masyarakat memiliki kontribusi yang cukup merata pada beberapa aspek, terutama pada Pemasaran dan Promosi serta Pelestarian Lingkungan, masing-masing sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan promosi wisata serta menjaga keberlanjutan lingkungan di sekitar destinasi. Peran masyarakat yang seimbang ini mencerminkan keterlibatan mereka dalam aspek strategis maupun operasional. Ketua BumDes, yang sering kali menjadi penggerak utama dalam pengelolaan destinasi berbasis desa, menunjukkan kontribusi terbesar pada aspek Pemasaran dan Promosi (44%) serta Pengembangan Destinasi (33%). Hal ini memperlihatkan fokus mereka pada dua hal utama: memastikan destinasi dikenal luas melalui strategi pemasaran dan menciptakan inovasi untuk meningkatkan kualitas destinasi. Kontribusi Ketua BumDes pada Pelestarian Lingkungan dan Perencanaan Kebijakan relatif lebih kecil, yang mungkin menunjukkan bahwa tanggung jawab aspek ini lebih banyak berada di pihak lain, seperti pemerintah desa.

Kepala Dusun dan Kepala Desa memiliki distribusi kontribusi yang hampir serupa, dengan fokus utama pada Pengembangan Destinasi (masing-masing sekitar 33%) dan Pemasaran serta Promosi. Kedua pihak ini tampaknya berperan penting dalam memberikan dukungan strategis untuk keberlanjutan destinasi. Selain itu, kontribusi mereka pada Pelestarian Lingkungan menunjukkan adanya perhatian terhadap keberlanjutan lingkungan, meskipun tidak sebesar kontribusi mereka terhadap aspek lainnya. Secara keseluruhan, diagram ini memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi tanggung jawab dan fokus berbagai pihak dalam pengelolaan destinasi wisata. Data ini dapat digunakan untuk memahami prioritas setiap entitas dan menemukan area yang memerlukan perhatian lebih besar, seperti meningkatkan partisipasi masyarakat atau pengunjung dalam menjaga lingkungan, atau memperkuat koordinasi antara pemangku kepentingan untuk menyelaraskan kebijakan dan strategi pengelolaan wisata.

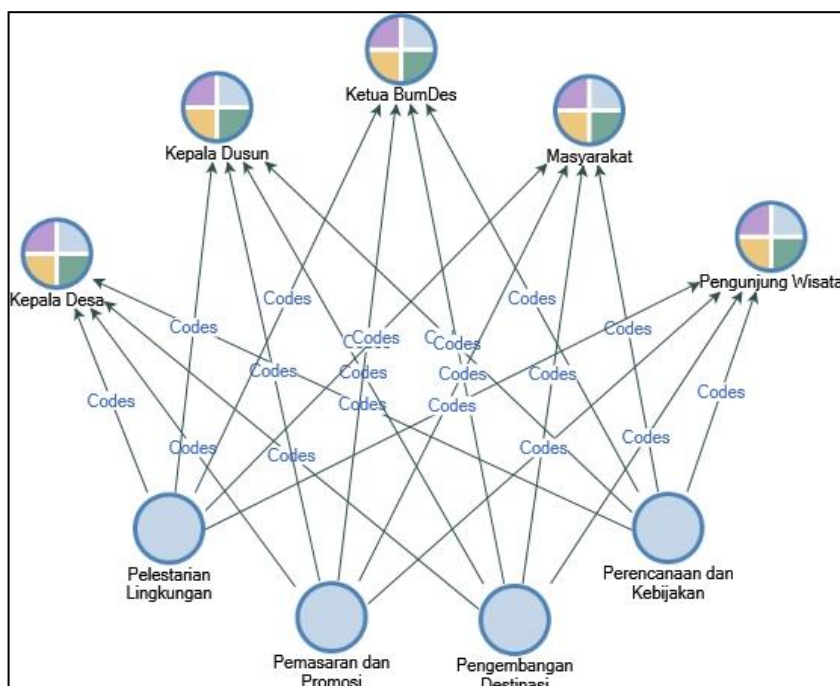
Dalam konteks pengelolaan destinasi wisata, teori stakeholder sangat relevan untuk mendukung analisis temuan penelitian ini. Menurut teori stakeholder, berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan destinasi memiliki kepentingan dan peran yang berbeda-beda (Komppula, 2016; Tuohino & Konu, 2014), yang harus dikelola secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Keberhasilan suatu organisasi atau proyek sangat bergantung pada kemampuan untuk mengelola hubungan dengan stakeholder yang beragam. Dalam hal ini, kontribusi yang berbeda dari Pengunjung Wisata, Masyarakat, Ketua BumDes, Kepala Dusun, dan Kepala Desa mencerminkan peran dan kepentingan mereka yang unik dalam pengelolaan destinasi wisata. Selain itu, teori partisipasi masyarakat juga relevan, yang menekankan

pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program untuk mencapai keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang (Ananga et al., 2021; Su & Wall, 2014). Dengan memahami kontribusi dan peran masing-masing pihak, pengelola destinasi dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dan kolaboratif untuk mencapai tujuan pengelolaan yang berkelanjutan.

Hubungan Aktor Bumdes Amanah Dalam Mengelola Wisata

Analisis Hubungan Aktor pada NVivo 12 Plus adalah metode analisis data kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk memahami dan memetakan interaksi antara berbagai aktor dalam suatu sistem. Dengan menggunakan fitur seperti coding, node, dan relationship, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola interaksi, kekuatan hubungan, dan peran masing-masing aktor dalam jaringan (Lestalu & Lawelai, 2024). NVivo 12 Plus menyediakan visualisasi hubungan yang membantu peneliti dalam mengeksplorasi dan memahami dinamika yang terjadi di antara aktor-aktor tersebut. Diagram jaringan yang dihasilkan dari analisis hubungan aktor ini dapat menunjukkan bagaimana setiap aktor berinteraksi dan berkontribusi dalam konteks yang diteliti, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran dan pengaruh masing-masing aktor.

Dalam konteks pengelolaan wisata oleh Bumdes Amanah, analisis hubungan aktor dapat membantu peneliti untuk memahami peran dan kontribusi dari berbagai pihak, seperti Kepala Desa, Ketua BumDes, Kepala Dusun, Masyarakat, dan Pengunjung Wisata. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi interaksi dan hubungan antara aktor-aktor tersebut, serta bagaimana mereka berkolaborasi dalam mengelola aspek-aspek penting seperti Pelestarian Lingkungan, Pemasaran dan Promosi, Pengembangan Destinasi, dan Perencanaan serta Kebijakan. Pemahaman yang mendalam mengenai hubungan ini dapat membantu Bumdes Amanah untuk meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antar aktor, sehingga strategi pengelolaan wisata dapat diimplementasikan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.



Gambar 2. Project Map

Sumber : Hasil analisis Nvivo 12 Plus, 2024

Gambar. 2 menunjukkan hasil analisis hubungan aktor dalam pengelolaan wisata oleh Bumdes Amanah. Diagram ini memvisualisasikan interaksi antara berbagai aktor, yaitu Kepala Desa, Ketua BumDes, Kepala Dusun, Masyarakat, dan Pengunjung Wisata, dengan empat aspek utama pengelolaan: Pelestarian Lingkungan, Pemasaran dan Promosi, Pengembangan Destinasi, serta Perencanaan dan Kebijakan. Setiap aktor dihubungkan dengan aspek-aspek pengelolaan melalui garis-garis yang menunjukkan adanya hubungan atau interaksi. Misalnya, Kepala Desa dan Ketua BumDes memiliki hubungan dengan semua aspek pengelolaan, menunjukkan peran sentral mereka dalam pengambilan keputusan dan koordinasi.

Dalam konteks hubungan antara aktor dan aspek pengelolaan, Ketua BumDes memainkan peran strategis dalam pemasaran dan promosi serta pengembangan destinasi. Peran ini terlihat dari kontribusi mereka yang tinggi dalam dua aspek tersebut, yang menunjukkan fokus utama mereka pada upaya untuk meningkatkan visibilitas dan kualitas destinasi wisata. Di sisi lain, meskipun kontribusi Ketua BumDes terhadap pelestarian lingkungan dan perencanaan serta kebijakan tidak sebesar dua aspek lainnya, mereka tetap memiliki hubungan penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan jangka panjang destinasi wisata. Pengelolaan yang efektif memerlukan kolaborasi yang erat antara Ketua BumDes dan aktor lainnya untuk memastikan semua aspek pengelolaan terpenuhi dengan baik.

Pengunjung Wisata, yang menunjukkan kontribusi terbesar pada pengembangan destinasi, memiliki peran penting dalam memberikan masukan dan feedback terkait kebutuhan dan pengalaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan pengunjung sangat memengaruhi upaya pengembangan destinasi wisata yang sesuai dengan harapan dan preferensi mereka. Selain itu, masyarakat setempat memiliki kontribusi yang cukup merata pada pelestarian lingkungan dan pemasaran serta promosi. Peran mereka dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan mendukung upaya promosi sangat penting untuk menciptakan destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan. Pengelola wisata perlu memastikan bahwa suara masyarakat didengarkan dan keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan diperkuat.

Menurut teori stakeholder, berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan destinasi wisata memiliki kepentingan dan peran yang berbeda-beda, yang harus dikelola secara efektif untuk mencapai tujuan bersama (Plichta, 2019). Dengan memahami kontribusi dan peran masing-masing aktor, pengelola wisata dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dan kolaboratif untuk mencapai tujuan pengelolaan yang berkelanjutan (Burgos & Mertens, 2017; Moreno-Mendoza et al., 2019). Selain itu, teori partisipasi masyarakat menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program untuk mencapai keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang (Kosgey, 2020; Su & Wall, 2014). Analisis hubungan aktor pada gambar 1 memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi tanggung jawab dan fokus berbagai pihak dalam pengelolaan destinasi wisata, yang dapat digunakan untuk memahami prioritas setiap entitas dan menemukan area yang memerlukan perhatian

lebih besar.

PENUTUP

Penelitian ini menemukan bahwa BUMDes Amanah Desa Compong telah menerapkan strategi pengelolaan yang komprehensif untuk mengembangkan potensi wisata Air Terjun Pattumba, dengan memanfaatkan kemajuan TIK. Analisis menunjukkan bahwa TIK telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam promosi dan pengelolaan wisata melalui media sosial, pencatatan digital, dan sistem reservasi tiket online. Selain itu, potensi keindahan alam dan keberagaman hayati Air Terjun Pattumba menjadi daya tarik utama yang harus dioptimalkan. Kendati demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang mencakup kurangnya infrastruktur yang memadai dan rendahnya literasi digital masyarakat lokal, terutama generasi tua. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan TIK yang tepat, destinasi wisata seperti Air Terjun Pattumba dapat meningkatkan visibilitas dan daya tariknya, yang berpotensi meningkatkan perekonomian lokal. Pengelolaan berbasis digital memungkinkan efisiensi operasional dan manajemen yang lebih baik, sedangkan pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata bisa meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi BUMDes Amanah untuk terus mengembangkan kapasitas teknologi dan memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal agar mereka lebih melek digital dan dapat berpartisipasi aktif dalam promosi dan pengelolaan wisata. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada satu destinasi wisata di Desa Compong, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk konteks yang lebih luas. Kedua, data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar berasal dari sumber sekunder, yang mungkin memiliki keterbatasan akurasi. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut yang mencakup berbagai destinasi wisata dan menggunakan metode pengumpulan data yang lebih bervariasi, seperti survei lapangan dan wawancara langsung, diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat tentang pengelolaan wisata di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananga, E. O., Naiga, R., Agong', S. G., Njoh, A. J., & Vickers, H. P. (2021). Examining the contribution of community participation in water resource production and management: perspectives from developing countries. *SN Social Sciences*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.1007/s43545-020-00050-0>
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., Suarni, A., Anurogo, D., Ifadah, E., & Judijanto, L. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ashrofil, M., Sadat, A., & Lawelai, H. (2024). Transformasi Digital Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 8(3), 960. <https://doi.org/10.31604/jim.v8i3.2024.960-966>
- Bonilla-Quijada, M., Tugores-Ques, J., & Olmo Arriaga, J. L. (2021). Promotion of urban tourism: insights into user engagement on social media. *Information Technology & Tourism*, 23(4), 611–632. <https://doi.org/10.1007/s40558-021-00213-6>
- Burgos, A., & Mertens, F. (2017). Participatory management of community-based tourism: A network perspective. *Community Development*, 48(4), 546–565. <https://doi.org/10.1080/15575330.2017.1344996>

- Duman, M. C., & Binbasioglu, H. (2023). Sustainable management with big data: A systematic review on tourism. In *Impact of Industry 4.0 on Sustainable Tourism: Perspectives, Challenges and Future* (pp. 45–79). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80455-157-820231004>
- Istanto, I., Ali, H., Siolemba Patiro, S. P., & Damarwulan, L. M. (2023). Big Data Utilization on Tourism Marketing in Post-Pandemic Recovery Ear: Future Prospect for Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 23(2), 143. <https://doi.org/10.25124/jmi.v23i2.5481>
- Komppula, R. (2016). The role of different stakeholders in destination development. *Tourism Review*, 71(1), 67–76. <https://doi.org/10.1108/TR-06-2015-0030>
- Kosgey, N. C. (2020). Effects of Community Participation on Sustainability of Water Projects in Makueni County, Kenya. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 25(1), 1–9.
- Lawelai, H., Sadat, A., Suherman, A., Alfinta, M. A., & Ishaq, L. M. A. (2023). How can Digital Tourism Big Data Analysis Unlock Untapped Tourism Potential? *Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 219–230. <http://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/jsip/article/view/5190%0Ahttps://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/jsip/article/download/5190/2572>
- Lawelai, H., Suherman, A., Sadat, A., Wijaya, A. A. M., & Hanifa, L. (2023). Digital Marketing Training to Increase Business Competitiveness for Village-Owned Enterprises (BUMDes) in South Buton Regency. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.55824/jpm.v2i1.233>
- Lestaluhu, M., & Lawelai, H. (2024). The Interconnected Factors of Migrant Land Issues for Sustainable Urban Development. *Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer (Rapik)*, 4(1), 49–59. <https://rapik.pubmedia.id/index.php/rapik/article/view/69>
- Moreno-Mendoza, H., Santana-Talavera, A., & León, C. J. (2019). Stakeholders of cultural heritage as responsible institutional tourism product management agents. *Sustainability (Switzerland)*, 11(19), 5192. <https://doi.org/10.3390/su11195192>
- Nogueira, S., & Carvalho, J. (2024). The Importance of Technology and Digital Media to Promote Tourism Destinations: A Conceptual Review. In R. J.L., dos S. J.P., D. R. A. M., & R. L.P. (Eds.), *Smart Innovation, Systems and Technologies* (Vol. 344, pp. 515–525). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. https://doi.org/10.1007/978-981-99-0333-7_37
- Nuraeni, Y. A., Fiansi, F., Yati, Y., Yani, R. A., Waruwu, F., Sirna, I. K., Erwandy, E., Asrianti, A., Lestari, R. R. H. S., Satar, M., & Lawelai, H. (2025). *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Sektor Publik* (R. M. Kusumah & R. R. Hanawidjaya (eds.); 1st ed.). Widina Media Utama.
- Pencarelli, T. (2020). The digital revolution in the travel and tourism industry. *Information Technology and Tourism*, 22(3), 455–476. <https://doi.org/10.1007/s40558-019-00160-3>
- Plichta, J. (2019). The co-management and stakeholders theory as a useful approach to manage the problem of overtourism in historical cities – illustrated with an example of Krakow. *International Journal of Tourism Cities*, 5(4), 685–699. <https://doi.org/10.1108/IJTC-12-2018-0107>
- Revida, E., Ismail, R., Lumbanraja, P., Trimurni, F., Sembiring, S. A. B., & Purba, S. (2023). Village Owned Enterprises Governance (BUMDes) Based on the Tourism Village Development. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(10), 3341–3346. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.181034>
- Rian, A., Fatah, Z., & Haryati, E. (2023). Pengembangan Pariwisata berbasis Masyarakat di Wisata Bahari Tlocor Desa Kedungpandan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Soetomo Administrasi Publik, Edisi Khusus: Tema Pemberdayaan*, 269–288.
- Sadat, A., Lawelai, H., Hastuti, H., Tasmin, L. O., Nurfaiza, N., & Restiani, S. A. (2023). Digital Tourism Training for Tourism Awareness Groups in Galanti Village, Buton Regency. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25–30. <https://doi.org/10.55824/jpm.v2i1.234>
- Sagena, U., Lawelai, H., Dema, H., Sundari, S., Hardianti, H., & Irawati, I. (2023). *Metode Penelitian Sub Rumpun Ilmu Politik (Teori & Referensi berbasis Studi Kasus)*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Salma, S., Wijaya, A. A. M., Basir, M. A., & Lawelai, H. (2022). Community Based Tourism in The Development of Sustainable Tourism in Baubau City. *APLIKATIF: Journal of Research Trends in Social Sciences and Humanities*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.59110/aplikatif.v1i1.32>
- Sari, D. P. (2018). Apakah Ada Peranan Aktivitas Wisata Dalam Peningkatan Ekonomi Daerah Di Kota Bogor? *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 5(1), 12–22.

- Schuhbauer, S. L., & Hausmann, A. (2022). Cooperation for the implementation of digital applications in rural cultural tourism marketing. *International Journal of Culture, Tourism, and Hospitality Research*, 16(1), 106–120. <https://doi.org/10.1108/IJCTHR-08-2020-0171>
- Su, M. M., & Wall, G. (2014). Community participation in tourism at a world heritage site: Mutianyu great wall, Beijing, China. *International Journal of Tourism Research*, 16(2), 146–156. <https://doi.org/10.1002/jtr.1909>
- Syamsuddin, M., Achmad, F. Y. N., & Lawelai, H. (2023). Kesiapan Dinas Pariwisata Dalam Mengelola Smart Tourism Pengembangan Wisata Di Kota Baubau. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(2), 339–350. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/2658>
- Tuohino, A., & Konu, H. (2014). Local stakeholders' views about destination management: who are leading tourism development? *Tourism Review*, 69(3), 202–215. <https://doi.org/10.1108/TR-06-2013-0033>
- Verhun, A., Buntova, N., Boretska, N., Borysova, O., & Shevchuk, S. (2022). Digital Tools for the Development of the Hospitality and Tourism Industry in the Context of a Digitized Economy. *Economic Affairs (New Delhi)*, 67(4), 869–876. <https://doi.org/10.46852/0424-2513.4s.2022.20>
- Wahid, S. H., Kususiyanah, A., Sirait, W. Y., & Umbar, K. (2023). Analisis data kualitatif menggunakan Nvivo. Publica Indonesia Utama.
- Wulandari, C. (2021). Optimizing the Use of Social Media as a Brand Destination-based Promotional Media for Glagah Wangi Istambul Beach in Demak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 7(3), 201. <https://doi.org/10.22146/jpkm.65197>
- Yang, X., Zhang, L., & Feng, Z. (2024). Personalized Tourism Recommendations and the E-Tourism User Experience. *Journal of Travel Research*, 63(5), 1183–1200. <https://doi.org/10.1177/00472875231187332>
- Yuli, S. B. C., Septiani, E., Pramuja, R. A., Supiandi, & Najmudin, M. (2023). Tourism Development and Local Community Welfare: A Case Study of the Mandalika Special Economic Zone. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 14(4), 2097–2106. [https://doi.org/10.14505/jemt.v14.4\(68\).21](https://doi.org/10.14505/jemt.v14.4(68).21)